

Hubungan *Self-efficacy* Matematis dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Abdurahman Hamid¹

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

abdurahman.hamid@unm.ac.id

Corresponding Author: Abdurahman Hamid, E-mail: abdurahman.hamid@unm.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the crucial role of mathematical *self-efficacy* as an internal factor influencing students' mathematics achievement. The consistently low performance of Indonesian students in international assessments such as PISA 2022 indicates that difficulties in mathematics learning are not only cognitive but also rooted in students' confidence in their abilities. Therefore, this research seeks to analyze how students' beliefs in their mathematical competence affect their achievement in mathematics learning at SMA Negeri 11 Makassar. This research employed a quantitative correlational approach with a survey design. The population comprised all eleventh-grade students at SMA Negeri 11 Makassar in the academic year 2024/2025, while the sample consisted of 40 students from class XI.C selected through purposive sampling. The instruments included a mathematical *self-efficacy* questionnaire based on Bandura's indicators and documentation of mathematics test scores. Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The findings indicate a positive and significant relationship between mathematical *self-efficacy* and students' mathematics achievement. Higher levels of mathematical *self-efficacy* are associated with better learning outcomes. The contribution of *self-efficacy* to mathematics achievement was considerable, reinforcing Bandura's theory and supporting previous studies emphasizing the role of affective factors in academic success. Theoretically, this study strengthens the application of Social Cognitive Theory in mathematics education within the Indonesian context. Practically, the findings suggest that teachers and schools should foster students' *self-efficacy* by providing meaningful learning experiences, positive feedback, and managing mathematics anxiety in the classroom. The limitations of this study lie in the small sample size and restricted scope. Therefore, future research is recommended to expand the population, include mediating variables, and employ more comprehensive analytical approaches such as Structural Equation Modeling (SEM).

KEYWORDS

Mathematical *Self-Efficacy*, Learning Achievement, Mathematics

ARTICLE DOI:

<https://doi.org/10.53696/venn.v4i3.348>

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir logis, analitis, dan kritis siswa. Penguasaan matematika yang baik tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata, dunia kerja, hingga pembangunan ekonomi. Namun, realitas menunjukkan bahwa penguasaan matematika siswa Indonesia masih jauh dari harapan.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 mencatat bahwa sekitar 82 persen siswa Indonesia belum mencapai kompetensi minimum dalam bidang matematika, jauh tertinggal dibandingkan rata-rata global (Nandang Mustafa, 2023). Temuan ini sejalan dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) yang menekankan pentingnya faktor pendukung pendidikan seperti kualitas lingkungan belajar, motivasi siswa, serta aspek psikologis yang

memengaruhi efektivitas pembelajaran (Andriani, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya capaian siswa tidak hanya disebabkan oleh kesulitan memahami materi, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor non-kognitif, salah satunya adalah *self-efficacy* matematis.

Konsep *self-efficacy*, sebagaimana dikemukakan oleh Bandura melalui *Social Cognitive Theory*, merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Dalam konteks pembelajaran matematika, *self-efficacy* matematis dapat dipahami sebagai keyakinan siswa atas kemampuan dirinya dalam memahami, mengolah, dan menyelesaikan persoalan matematika. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih besar, ketekunan, serta keberanian menghadapi tantangan, sehingga berpotensi memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* membuat siswa mudah menyerah, cemas, dan kurang optimal dalam meraih capaian akademik.

Penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir konsisten menunjukkan adanya keterkaitan positif antara *self-efficacy* dan prestasi belajar matematika. Wulanningtyas & Ate, (2020) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika. Aswin & Herman, (2022) melalui meta-analisis juga menegaskan hubungan signifikan dengan effect size sedang. Penelitian lebih mutakhir oleh (Boimau M, 2025) melaporkan bahwa *self-efficacy* bersama minat belajar menyumbang kontribusi sebesar 14% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian lain menemukan bahwa *self-efficacy* menyumbang hingga 57,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, yang secara tidak langsung memengaruhi prestasi akademik (Hadi et al., 2025).

Meskipun demikian, terdapat gap penelitian yang masih perlu dijawab. Pertama, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, atau SMK) dengan lokasi yang terbatas (Cirebon, Soe, Riau), sehingga belum banyak kajian yang berfokus pada konteks siswa SMA di Makassar. Kedua, sebagian besar penelitian meneliti *self-efficacy* secara umum, bukan *self-efficacy* matematis yang lebih spesifik. Ketiga, model analisis yang digunakan umumnya regresi sederhana, sehingga ruang eksplorasi terhadap hubungan variabel dalam konteks yang lebih kompleks masih terbuka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara *self-efficacy* matematis dengan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 11 Makassar dengan pendekatan kuantitatif studi kasus. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kecemasan dan rasa kurang percaya diri ketika menghadapi soal matematika dengan tingkat kesulitan menengah hingga tinggi. Siswa sering kali menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi, ketekunan, serta hasil belajar. Nilai ujian tengah semester yang diperoleh sebagian besar siswa juga masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi akademik dan performa aktual siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan prestasi belajar matematika di sekolah tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif, khususnya *self-efficacy* matematis. Banyak siswa memiliki kemampuan dasar yang memadai namun gagal mencapai hasil optimal karena kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk melihat sejauh mana tingkat *self-efficacy* matematis berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Variabel yang dikaji mencakup: (1) *Self-efficacy* matematis, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan soal matematika berdasarkan empat indikator Bandura: mastery experience, vicarious experience, social persuasion, dan physiological states; serta (2) Prestasi belajar matematika, yang diukur melalui nilai hasil belajar (UTS/UAS) atau tes standar.

Hubungan logis yang diasumsikan adalah bahwa *self-efficacy* matematis berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, sebagaimana dijelaskan oleh teori *Self-efficacy* dalam *Social Cognitive Theory*.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* matematis dengan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 11 Makassar. Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama mengukur tingkat *self-efficacy* matematis siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. Kedua mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika. ketiga menganalisis hubungan antara *self-efficacy* matematis dengan prestasi belajar matematika siswa.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Desain ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menguji hubungan antara variabel *self-efficacy* matematis (variabel independen) dan prestasi belajar matematika (variabel dependen) pada siswa. Penelitian korelasional tepat digunakan untuk menganalisis tingkat keeratan dan arah hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 40 siswa kelas XI.C, yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena kelas XI.C merepresentasikan siswa dengan latar belakang kemampuan heterogen serta dipandang sesuai untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar. Jumlah sampel sesuai dengan rumus Slovin (Nugraheni & Tyas, 2025) dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dianggap cukup untuk dianalisis menggunakan regresi sederhana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut:

a. Kuesioner Self-efficacy Matematis

- 1) Instrumen berbentuk skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju).
- 2) Disusun berdasarkan indikator *self-efficacy* menurut Bandura, yaitu: *mastery experience*, *vicarious experience*, *social persuasion*, dan *physiological states*.
- 3) Kuesioner ini dikembangkan dengan adaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya, kemudian diuji kembali melalui validitas konstruk (CFA) dan validitas isi (expert judgment).

4. Prestasi Belajar Matematika

- 1) Data diperoleh dari dokumentasi nilai ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran matematika.
 - 2) Nilai ini dipandang sebagai representasi capaian kognitif siswa pada mata pelajaran matematika.
- b. Observasi dan Wawancara Pendukung
- 1) Dilakukan secara terbatas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi kelas, motivasi belajar, serta perilaku siswa dalam pembelajaran matematika.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui tiga tahapan. Pertama, validitas isi (content validity) diperoleh dengan meminta penilaian dari ahli, dalam hal ini dosen pendidikan matematika, untuk menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator teori yang digunakan. Kedua, validitas konstruk (construct validity) dilakukan melalui analisis faktor eksploratori guna memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Ketiga, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai lebih dari 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik serta dapat dianggap reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 25. Analisis dilakukan melalui tahapan:

1. Analisis deskriptif (mean, standar deviasi, distribusi skor *self-efficacy* dan prestasi belajar).
2. Uji prasyarat analisis (uji normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas).
3. Analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan *self-efficacy* matematis (X) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

Kriteria penarikan kesimpulan ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy matematis* dan *prestasi belajar matematika*.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Adapun Hipotesis penelitian: H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* matematis dan prestasi belajar matematika. H_1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* matematis dan prestasi belajar matematika

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan deskripsi data skor *self-efficacy* matematis dan prestasi belajar matematika siswa (N = 40).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD	Min	Max
<i>Self-efficacy</i> Matematis	68.25	7.62	54.32	84.82
Prestasi Belajar Matematika	53.98	5.58	43.32	70.10

Secara umum, skor *self-efficacy* matematis siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan rata-rata 68,25. Nilai prestasi belajar matematika juga berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 53,98.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji Jarque-Bera menunjukkan nilai $p = 0,593$ ($> 0,05$). Dengan demikian, distribusi data dapat dikatakan normal.

c. Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* matematis dan prestasi belajar matematika dengan nilai $r = 0,53$; $p < 0,01$. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* matematis siswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig. (p)
Konstanta	27.67	6.93	3.99	0.000
<i>Self-efficacy</i> Matematis (X)	0.39	0.10	3.82	0.000

$$R^2 = 0.277$$

$$F(1,38) = 14.58; p < 0.001$$

Model regresi menunjukkan bahwa *self-efficacy* matematis memberikan kontribusi sebesar 27,7% terhadap variasi prestasi belajar matematika. Koefisien regresi positif ($B = 0,39$) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor *self-efficacy* matematis diikuti dengan peningkatan skor prestasi belajar sebesar 0,39.

e. Status Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* matematis dan prestasi belajar matematika siswa ($r = 0,53$; $p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* matematis dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Makassar ($r = 0,53$; $p < 0,01$). Analisis regresi juga memperlihatkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 27,7% terhadap variasi prestasi belajar matematika. Temuan ini mempertegas asumsi teoritis bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri merupakan salah satu faktor afektif yang penting dalam menentukan keberhasilan akademik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan kerangka Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1997) (Campanilla, 2025), bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih, ulet, dan percaya diri dalam menghadapi soal matematika, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Hubungan positif ini juga konsisten dengan teori prestasi belajar Bloom (1956) yang menekankan bahwa faktor afektif, termasuk motivasi dan keyakinan diri, turut menentukan pencapaian dalam ranah kognitif (Mediating, 2025).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Wulanningtyas & Ate, (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi matematika siswa SMA. Yustinaningrum et al., (2024) melalui meta-analisis menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan dengan effect size kategori sedang. Demikian pula, Boimau M, (2025) melaporkan bahwa *self-efficacy* bersama minat belajar berkontribusi sebesar 14% terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK. Penelitian internasional oleh Aviory et al., (2025) menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor utama capaian belajar matematika pada berbagai konteks budaya.

Meskipun konsisten dengan sebagian besar temuan terdahulu, kontribusi *self-efficacy* dalam penelitian ini (27,7%) relatif lebih tinggi dibandingkan studi Boimau M, (2025), tetapi lebih rendah daripada penelitian lain yang menemukan kontribusi *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan

masalah matematika hingga 57,4%. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi karakteristik sampel (misalnya jenjang SMA vs. SMK), perbedaan instrumen pengukuran *self-efficacy*, serta konteks sekolah yang berbeda (urban vs. rural). Faktor lingkungan belajar, dukungan guru, dan latar belakang sosio-ekonomi juga mungkin memengaruhi besaran kontribusi *self-efficacy* terhadap prestasi belajar (Numanovich & Abbosxonovich, 2020).

Secara metodologis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memasukkan variabel afektif dalam studi prestasi belajar matematika yang biasanya hanya difokuskan pada faktor kognitif. Konteks penelitian di Makassar juga memberikan kontribusi baru, karena sebagian besar studi sebelumnya dilakukan di Jawa atau Nusa Tenggara. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa guru matematika perlu memberikan intervensi yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa, misalnya melalui strategi pembelajaran berbasis keberhasilan bertahap (*mastery learning*), pemberian umpan balik positif, penyediaan model peran (*peer modeling*), dan pengelolaan kecemasan matematika di kelas.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori Bandura dalam konteks pendidikan matematika Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa *self-efficacy* tetap menjadi variabel signifikan di era pascapandemi dengan tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa prestasi belajar matematika tidak hanya bergantung pada kecerdasan kognitif, tetapi juga pada faktor psikologis internal siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas pada 40 siswa dari satu kelas, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, instrumen *self-efficacy* disusun dengan adaptasi dari instrumen terdahulu tanpa uji validitas faktor yang lebih mendalam seperti CFA (Confirmatory Factor Analysis). Ketiga, analisis hanya menggunakan regresi sederhana, sehingga belum menguji kemungkinan peran variabel mediasi atau moderasi, seperti motivasi belajar, strategi belajar, atau dukungan lingkungan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan dapat memperluas populasi pada beberapa sekolah dengan jumlah sampel lebih besar agar hasil lebih general. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menguji model yang lebih kompleks, misalnya dengan Structural Equation Modeling (SEM) untuk melihat peran mediasi variabel motivasi. Pendekatan campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk menggali pengalaman siswa secara lebih mendalam terkait *self-efficacy* dan tantangan belajar matematika.

Hasil penelitian dideskripsikan secara jelas dan disajikan pula dalam bentuk tabel, gambar, dan/atau grafik disertai penjelasan maknanya. Pembahasan berisi tentang interpretasi data kaitannya dengan teori pendukung, kebaruan penelitian dan penjelasan tentang keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam penelitian dan penjelasan tentang keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam penelitian. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahaminya

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai hubungan antara *self-efficacy* matematis dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Temuan ini memperkuat Social Cognitive Theory Bandura, bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keyakinan

diri merupakan faktor afektif yang berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika selain faktor kognitif dan lingkungan.

Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan agar guru menerapkan strategi pembelajaran yang meningkatkan self-efficacy siswa melalui pengalaman belajar bermakna, umpan balik positif, dan pengelolaan kecemasan matematika. Keterbatasan penelitian mencakup ukuran sampel yang kecil dan ruang lingkup terbatas, sehingga penelitian lanjutan disarankan memperluas populasi dan menggunakan analisis yang lebih komprehensif seperti Structural Equation Modeling (SEM).

Daftar Pustaka

- Andriani, I. (2025). Statistik Peunjang Pendidikan. In D. S. K. Rakyat (Ed.), *Jurnal Transportasi Multimoda* (Vol. 4, Issue 2). Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/4301007>
- Aswin, A., & Herman, T. (2022). *Self-efficacy* in Mathematics Learning and Efforts to Improve It. *Hipotenusa : Journal of Mathematical Society*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v4i2.8095>
- Aviory, K., Retnawati, H., & Sudiyatno, S. (2025). Factors affecting mathematics achievement: Online learning, *self-efficacy*, and self-regulated learning. *Journal of Pedagogical Research*, 9(3), 276–290. <https://doi.org/10.33902/JPR.202534085>
- Boimau M, D. (2025). *PENGARUH SELF EFFICACY DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA*. 3(1), 51–60. <https://ejurnal.ips.ac.id/index.php/JE/article/view/119/39>
- Campanilla, N. S. (2025). *Self-efficacy* in Mathematics: A predictor in the Mathematics performance of grade 8 learners. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.35912/jshe.v5i2.2228>
- Hadi, A., Azmi, S., & Tyaningsih, R. Y. (2025). *Hubungan Self Efficacy dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMPN 8 Mataram*. 5(1), 156–169.
- Mediating, M. S. (2025). *Mathematical Self-efficacy Mediating*. 18(3), 549–560.
- Nandang Mustafa, A. (2023). Reflection on the Latest Pisa Results of Indonesia. *International Journal of Advanced Research*, 11(05), 1223–1228. <https://doi.org/10.21474/ijar01/16988>
- Nugraheni, I., & Tyas, D. N. (2025). *The Influence between Self-efficacy and Resilience on Mathematics Learning Outcomes among Fifth Grade Students*. 5(3).
- Numanovich, A. I., & Abbosxonovich, M. A. (2020). THE ANALYSIS OF LANDS IN SECURITY ZONES OF HIGH-VOLTAGE POWER LINES (POWER LINE) ON THE EXAMPLE OF THE FERGANA REGION PhD of Fergana polytechnic institute, Uzbekistan PhD applicant of Fergana polytechnic institute, Uzbekistan. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 2, 198–210. <https://doi.org/10.36713/epra2013>

- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 83–110. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/download/1095/671
- Yustinaningrum, B., Melini Panduwinata Tanjung, F., & Agustina Daulay, L. (2024). Kajian meta analisis: Effect size hubungan self efficacy terhadap prestasi belajar. *Primatika. J. Pend. Mat*, 13(2), 165–174. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4035>